

# PENERAPAN E-BILLING UNTUK WAJIB PAJAK TERHADAP LAPORAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SIDOARJO BARAT

FIKRIYAH ZAHIROH

14310544

## PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA SURABAYA

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Penerapan *e-billing* untuk Wajib Pajak terhadap Laporan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisis metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak pengguna *e-billing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 50 Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan software SPSS 22.

Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang menyatakan Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat berdasarkan teknik regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,441 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,195, nilai t hitung 3,407 lebih besar dari t tabel 2,00856, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berdasarkan teknik regresi linear sederhana adalah diterima. Pengujian atas hipotesis yang menyatakan Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat berdasarkan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* diperoleh nilai koefisien korelasi (R) 0,531 dan nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh bernilai 0,282, nilai F hitung sebesar 6,016 dan lebih besar dari nilai F tabel 4,03, tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berdasarkan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah diterima.

**Keywords:** *e-billing, Wajib Pajak*

### ABSTRACT

This study is intended to analyze the application of *e-billing* for taxpayers against tax reports at the West Sidoarjo Pratama Tax Office. The research data was obtained from a questionnaire distributed to taxpayers registered at the West Sidoarjo Pratama Tax Office. This research was conducted using a quantitative approach, namely, research that focuses on testing hypotheses with statistical method analysis tools and generating conclusions that can be generalized. The population in this study were all *e-billing* users who were registered

at the West Sidoarjo Pratama Tax Office, while the sample in this study was 50 taxpayers registered at the West Sidoarjo Pratama Tax Office and the sampling techniques used in this study were incidental sampling. The tools used to test the hypotheses in this study are simple linear regression techniques and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 22 software.

After testing the hypothesis that the application of the e-billing system affects the benefits of e-billing for taxpayers registered at the West Sidoarjo Primary Tax Service Office based on simple linear regression techniques, then the correlation coefficient (R) value is positive at 0.441 and R Square (R<sup>2</sup>) of 0.195, the value of t count 3.407 is greater than t table 2.00856, it can be concluded that the hypothesis based on simple linear regression techniques is accepted. Testing the hypothesis stating differences in e-billing with the SSP moderate the effect of the adoption of the e-billing system on the benefits of e-billing in the West Sidoarjo Primary Tax Service Office based on the Moderated Regression Analysis (MRA) technique, the correlation coefficient (R) 0.531 and the R Square value (R<sup>2</sup>) obtained is 0.282, the calculated F value of 6.016 and is greater than the F value of the table 4.03, the significance level of 0.002 is less than 0.05, it can be concluded that the hypothesis based on the Moderated Regression Analysis (MRA) technique is accepted.

**Keywords: e-billing, Taxpayer**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Soemitro, 2013:6)

Sedangkan pengertian pajak sesuai Pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Penerapan *e-billing System* tidak hanya dilakukan oleh Wajib Pajak pribadi saja tetapi diterapkan juga oleh Subjek Pajak Badan dalam penyetoran pajaknya. Sejak peresmian tanggal 1 Juli 2016 tersebut Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat mulai menerapkan sistem *e-billing* untuk melakukan penyetoran pajak hingga pelaporan pajak.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun beberapa permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana penerapan *e-billing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat?
2. Apa manfaat dari penerapan *e-billing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat?
3. Apa perbedaan penggunaan *e-billing* dari pada Surat Setoran Pajak (SSP)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan *e-billing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.
2. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan *e-billing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.
3. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *e-billing* daripada Surat Setoran Pajak (SSP).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek akademis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan Penerapan *E-Billing* untuk Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan :
  - a. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat mempermudah dan menambah wawasan dalam memahami materi Perpajakan khususnya pada penerapan *e-billing*.
  - b. Bagi dosen pengajar, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam menjelaskan materi perpajakan khususnya pada penerapan *e-billing*.
3. Aspek praktis :
  - a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak dan KPP Pratama Sidoarjo Barat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi aparat pajak dalam memberikan gambaran mengenai penerapan sistem *e-billing* terhadap laporan pajak sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap Wajib Pajak.

- b. Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai kemudahan pembayaran pajak bagi Wajib Pajak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian dan Kedudukan Hukum Pajak

Menurut (Soemitro, 2011:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur :

- a. Iuran rakyat kepada negara
- b. Berdasarkan Undang-Undang
- c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk.
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### 2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016:4) Ada dua fungsi pajak, yaitu :

- 1) Fungsi Anggaran (*budgetair*) Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

- 2) Fungsi Mengatur (*cregulerend*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

#### 2.1.3 Syarat Pemungutan Pajak

- 1) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)
- 2) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)
- 3) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)
- 4) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)
- 5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

#### 2.1.4 Teori-Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak

- 1) Teori Asuransi
- 2) Teori Kepentingan
- 3) Teori Daya Pikul  
Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu :
  - a. *Unsur objektif*, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
  - b. *Unsur Subjektif*, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.
- 4) Teori Bakti
- 5) Teori Asas Daya Beli

#### 2.1.5 Hukum Pajak Materiil dan Hukum Pajak Formil

Menurut (Mardiasmo, 2016:7) Hukum Pajak mengatur hubungan antara pemerintah (*fiscus*) selaku pemungut pajak dengan rakyat

sebagai Wajib Pajak. Ada 2 macam hukum pajak yakni :

1. Hukum pajak materiil
2. Hukum pajak formil

#### 2.1.6 Pengelompokan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016:7) pengelompokan pajak ada 3 yaitu :

1. Menurut golongannya
  - a. Pajak langsung
  - b. Pajak tidak langsung
2. Menurut sifatnya
  - a. Pajak Subjektif
  - b. Pajak Objektif
3. Menurut lembaga pemungutnya
  - a. Pajak Pusat
  - b. Pajak Daerah

Pajak Daerah terdiri atas :

- 1) Pajak Propinsi  
contoh : Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- 2) Pajak Kabupaten/Kota  
contoh : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan.

#### 2.1.7 Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016:8) tata cara pemungutan pajak ada 3 yaitu :

1. Stelsel Pajak  
Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan 3 stelsel :
  - a. Stelsel nyata (*real stelsel*)
  - b. Stelsel anggapan (*fictieve stelsel*)
  - c. Stelsel campuran
2. Asas Pemungutan Pajak
  - a. Asas domisili (asas tempat tinggal)
  - b. Asas sumber

- c. Asas kebangsaan
- 3. Sistem Pemungutan Pajak
  - a. Official Assessment System
  - b. Self Assessment System
  - c. Withholding System

#### 2.1.8 Tarif Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016:11) tarif pajak ada 4 macam yaitu :

1. Tarif sebanding/proposional
2. Tarif tetap
3. Tarif progresif
4. Tarif regresif

#### 2.1.9 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Dengan berpegang teguh pada prinsip kepastian hukum, keadilan, dan kesederhanaan, arah dan tujuan perubahan Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ini mengacu pada kebijakan pokok sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemungutan pajak dalam rangka mendukung penerimaan negara.
- b. Meningkatkan pelayanan, kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat guna meningkatkan daya saing dalam bidang penanaman modal, dengan tetap mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah.
- c. Menyesuaikan tuntutan perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan di bidang teknologi informasi.
- d. Meningkatkan keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- e. Menyederhanakan prosedur administrasi perpajakan.
- f. Meningkatkan penerapan prinsip self assessment

secara akuntabel dan konsisten.

- g. Mendukung iklim usaha ke arah yang lebih kondusif dan kompetitif.

#### 2.1.10 Pengertian Wajib Pajak

Pengertian Wajib Pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi "Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

#### 2.1.11 Surat Setoran Pajak (SSP) dan Pembayaran Pajak

##### a. Pengertian

Surat Setoran Pajak (SSP) adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

##### b. Fungsi SSP

SSP berfungsi sebagai bukti pembayaran pajak apabila telah disahkan oleh pejabat kantor penerima pembayaran yang berwenang atau apabila telah mendapatkan validasi.

##### c. Tempat Pembayaran dan Penyetoran Pajak

- 1). Bank ditunjuk oleh Menteri Keuangan
- 2). Kantor Pos

##### d. Batas Waktu Pembayaran atau Penyetoran Pajak

- 1). Pembayaran Masa

2). Surat Tagihan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, dan Surat Keputusan Keberatan, Surat Keputusan Pembetulan, Putusan Banding, serta Putusan Peninjauan Kembali.

3) Kekurangan pembayaran pajak yang terutang berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan harus dibayar lunas sebelum Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan disampaikan.

e. Tata Cara Menunda atau Mengangsur Pembayaran Atas Ketetapan Pajak

Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan secara tertulis untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak yang masih harus dibayar dalam Surat Tagihan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, dan Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, Putusan Banding, serta Putusan Peninjauan Kembali, yang menyebabkan jumlah pajak yang terutang bertambah, serta Pajak Penghasilan Pasal 29, kepada Direktur Jenderal Pajak.

#### 2.1.12 Pengertian e-Billing

Untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dalam mekanisme pembayaran pajak, Kementerian Keuangan telah membangun suatu aplikasi

yang disebut dengan *Billing System*. Yang dimaksud dengan *Billing System* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan Kode Billing. Sistem pembayaran pajak secara elektronik ini adalah bagian dari sistem Penerimaan Negara secara elektronik yang diadministrasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Nufansa, 2015:80).

#### 2.1.13 Pembuatan Akun Pembayaran Online

Untuk dapat membuat Kode Billing, Wajib Pajak harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui alamat situs <http://sse.pajak.go.id> yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Wajib Pajak dapat mendaftarkan diri untuk memperoleh User ID dan PIN secara online melalui menu daftar baru dan mengaktifkan akun pengguna melalui konfirmasi email.

#### 2.1.14 Pembuatan Kode Billing

Setelah melakukan proses pendaftaran dengan cara membuat akun, proses selanjutnya adalah membuat Kode Billing yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak. Proses ini dilakukan dengan melakukan input data terkait, antara lain jumlah nominal pembayaran atau penyetoran, kode akun pajak, dan kode jenis setoran. Kode Billing yang dibuat sendiri oleh Wajib Pajak berlaku selama 48 jam sejak diterbitkan dan tidak dapat dipergunakan setelah melewati jangka waktu tersebut.

#### 2.1.15 Pembayaran Online

Setelah melakukan proses pendaftaran dengan cara membuat akun, yang dilanjutkan dengan pembuatan Kode Billing, proses selanjutnya adalah pembayaran dengan menggunakan Kode Billing yang telah dibuat. Transaksi pembayaran atau penyetoran pajak dapat dilakukan melalui teller bank atau pos persepsi, ATM, internet banking, dan EDC.

#### 2.1.16 Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)

Setelah melakukan pendaftaran, perhitungan, dan pembayaran pajak, kegiatan perpajakan selanjutnya adalah pelaporan pajak. Sarana yang digunakan untuk pelaporan pajak adalah Surat Pemberitahuan (SPT). Menurut UU KUP, SPT mempunyai fungsi sebagai sarana Wajib Pajak dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang terutang. Selain itu, SPT berfungsi sebagai berikut :

- a. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, baik yang dilakukan Wajib Pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan.
- b. Melaporkan harta dan kewajiban.
- c. Melaporkan pembayaran dari pemotong atau pemungut tentang pemotongan dan pemungutan pajak yang telah dilakukan.

#### 2.1.17 Tata Cara Pelaporan Pajak

- a. Pengisian Lampiran SPT Tahunan PPh Orang Pribadi

- b. Pengisian Induk SPT Tahunan PPh Orang Pribadi
- c. Penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi

#### 2.1.18 Pengertian e-Filing

Menurut (Nufransa, 2015:134) e-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP).

#### 2.1.19 Jurnal Ilmiah Perpajakan

Rumus PPh Final (Untuk Penjual) :

$$= \text{Tarif (2,5\%)} \times \text{NPOP atau Akta Jual Beli}$$

Rumus BPHTB (Untuk Pembeli) :

$$= \text{Tarif (5\%)} \times (\text{NPOP atau Akta Jual Beli} - \text{NPOPTKP})$$

Contoh perhitungan atas Pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan :

Tuan Budi membeli tanah dan bangunan kepada Tuan Adi dengan Nilai Perolehan Objek Pajak Rp 250.000.000,00. Sedangkan Nilai Perolehan Objek Pajak Tidak Kena Pajak yang berlaku di Kabupaten/Kota tersebut Rp 60.000.000,00 dan tarifnya 5%. Bangunan serta BPHTB-nya adalah sebagai berikut :

PPh Final yang harus disetor Tuan Adi :

$$= 2,5\% \times \text{Rp. 250.000.000,00} \\ = \text{Rp. 6.250.000,00}$$

Sedangkan untuk BPHTB-nya adalah sebagai berikut :

$$= 5\% \times (\text{Rp. 250.000.000,00} - \text{Rp. 60.000.000,00}) \\ = 5\% \times \text{Rp. 190.000.000,00}$$

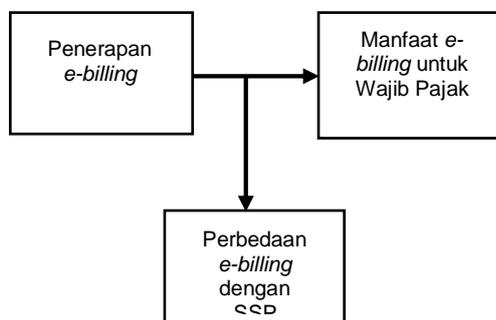
= Rp. 9.500.000,00

Jadi, PPh Final atas Pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan yang harus dibayar Tuan Adi sebesar Rp. 6.250.000,00 sedangkan, BPHTB yang harus dibayar Tuan Budi sebesar Rp. 9.500.000,00.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Ni Luh Junia Purnami, 2017, *Analisis Penerapan E-Billing System di Kantor Camat Buleleng*
2. Amalia Pitasari, 2013, *Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di KPP Wajib Pajak Besar Satu*
3. Anisha Charisma Permatasari, 2015, *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Elektronik Perpajakan terhadap Kepuasan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)*
4. Sari Nurhidayah, 2015, *Pengaruh Penerapan Sistem e-filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pedemorasi pada KPP Pratama Klaten*
5. Laksita Diah Ayuningtiyas, 2017, *Efektivitas Sistem Pembayaran Pajak Menggunakan e-billing Di KPP Semarang Candisari*

## 2.3 Kerangka Konseptual



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Penerapan *e-billing* berpengaruh terhadap manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

H2 : Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk menyebarkan kuesioner ke beberapa Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh Wajib Pajak pengguna *e-billing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan merepresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi (Haris, 2012:104). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Menurut (Sugiyono,

2012:67) *sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel pemoderasi. Variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Penerapan *e-billing*, variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Perbedaan *e-billing* dengan SSP.

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan *e-billing* (X).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak (Y).

#### 3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara

variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pedemorasi adalah Manfaat *e-billing* dan Perbedaan *e-billing* dengan SSP.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem *e-billing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk mengisi pernyataan.

### 3.5 Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner untuk variabel penerapan sistem *e-billing*, variabel manfaat *e-billing*, dan variabel perbedaan *e-billing* dengan SSP. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba data yang dilakukan valid dan reliabel, maka data tersebut digunakan kembali sebagai data penelitian. Data kuesioner yang digunakan sebagai uji coba terpakai sebanyak 50 responden.

### 3.6 Analisis Data

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan

korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *konstruk*. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% dengan pengujian apabila nilai *pearson correlation r* hitung > r tabel maka dikatakan valid, dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one shoot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban dengan teknik *Chronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Chronbach Alpha* >0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance Value* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini dilakukan uji statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian dalam penelitian menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf

signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikan kurang dari 0,05.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2012:261) persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

#### b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut (Imam Ghozali, 2013:229) dalam MRA digunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pedemorasi.

## 4. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang berkedudukan di Sidoarjo dan bertanggungjawab secara langsung kepada Kantor Wilayah Jawa Timur II yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat Sidoarjo di bidang perpajakan baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun belum. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat beralamat di Jalan Lingkar Barat Gelora Delta, Sidoarjo 61211.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat

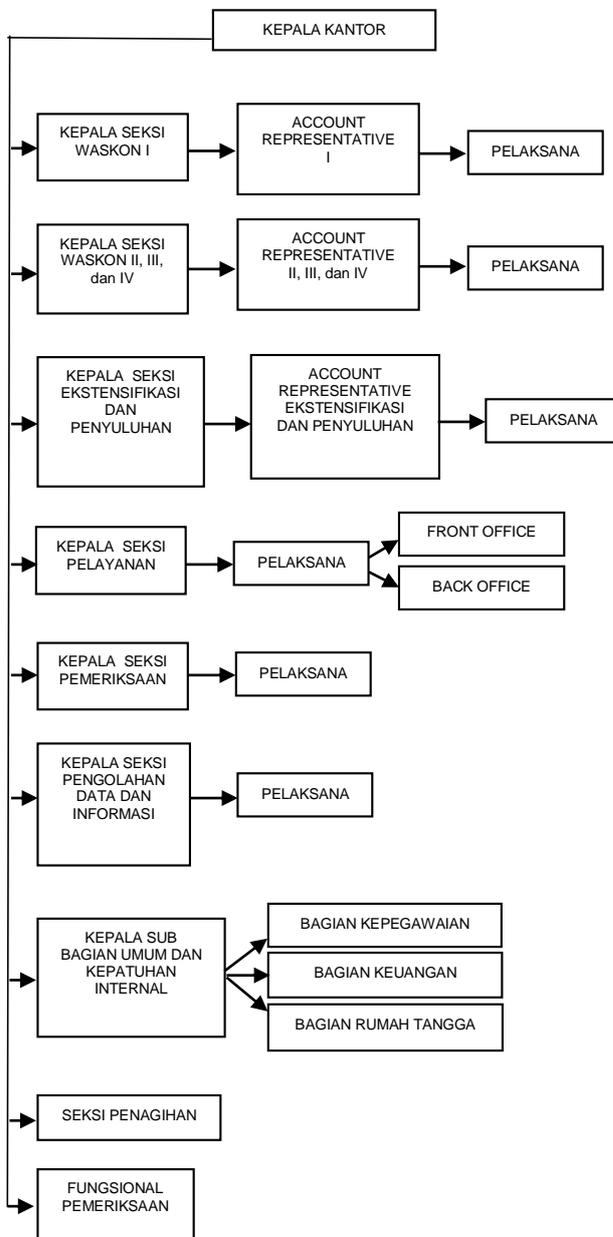
Visi KPP Pratama Sidoarjo Barat adalah menjadi Institusi pemerintah penghimpun pajak negara terbaik di wilayah Asia Tenggara. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang diterapkan di KPP Pratama Sidoarjo Barat adalah menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan Undang-Undang perpajakan secara adil dalam rangka membiayai penyelenggaraan negara demi kemakmuran rakyat.

#### 4.1.3 Wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat meliputi :

- a. Kecamatan Krembung
- b. Kecamatan Balongbendo
- c. Kecamatan Krian
- d. Kecamatan Taman
- e. Kecamatan Tarik
- f. Kecamatan Sukodono
- g. Kecamatan Wonoayu

- h. Kecamatan Tulangan
- i. Kecamatan Prambon.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat



4.1.5 Inovasi dan Program Unggulan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat meliputi :

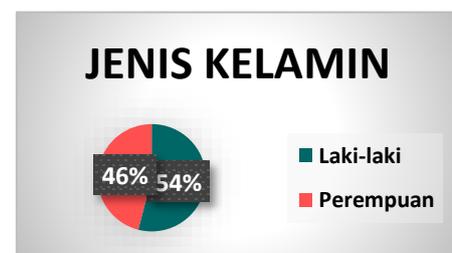
- a. SMART Filling
- b. SMART Zone
- c. SMART Administration
- d. SMART Fast Report
- e. SMART Kids
- f. Survey Kepuasan Pelanggan dengan menggunakan Tab
- g. Triple One Standard Pelayanan Frontliner

#### 4.2 Data Penelitian

Data penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner mengenai penerapan sistem *e-billing*, kuesioner mengenai manfaat *e-billing*, dan kuesioner mengenai perbedaan *e-billing* dengan SSP (Surat Setoran Pajak). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan menyebar 50 kuesioner terhadap 50 responden yang terdaftar pada KPP Pratama Sidoarjo Barat.

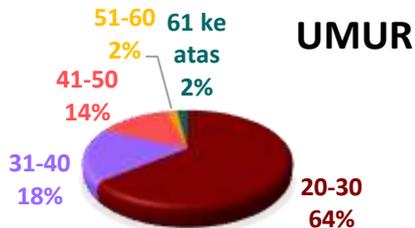
#### 4.3 Hasil Penelitian

##### 4.3.1 Karakteristik Responden



Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

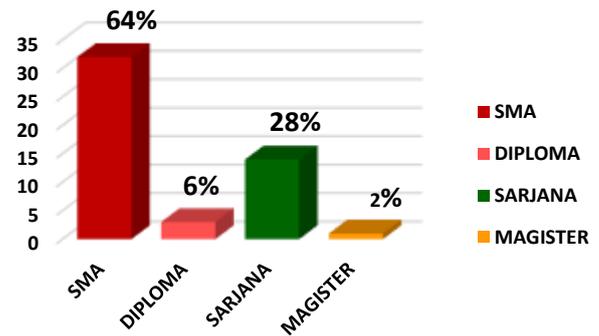
Gambar diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46%.



### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 64% (32 orang), dilanjutkan dengan umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 18% (9 orang), selanjutnya berumur 41-50 tahun sebanyak 14% (7 orang), kemudian yang berumur 50-61 tahun sebanyak 2% (1 orang), dan yang berumur diatas 61 tahun sebanyak 2% (1 orang).

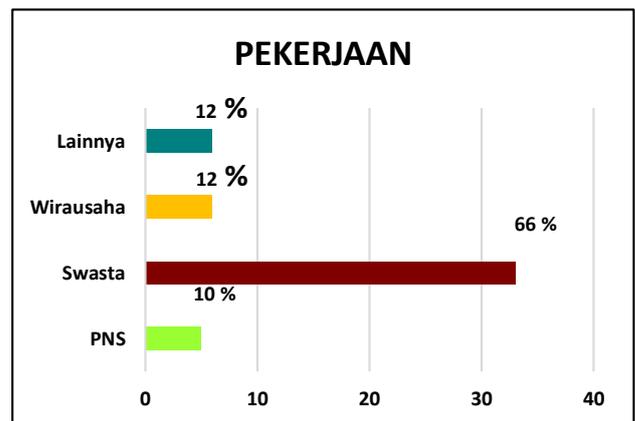
### PENDIDIKAN



### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dalam jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 64% (32 orang), jenjang pendidikan Diploma sebanyak 6% (3 orang), jenjang pendidikan Sarjana sebanyak 28% (14 orang), jenjang pendidikan Magister sebanyak 2% (1 orang).

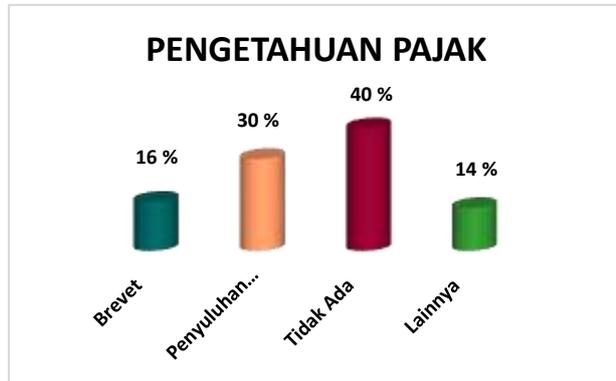
### PEKERJAAN



### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa pekerjaan dalam penelitian paling banyak adalah Swasta yaitu sebanyak 66% (33 orang), selanjutnya Wirausaha sebanyak 12% (6

orang), kemudian Lainnya sebanyak 12% (6 orang), dan PNS sebanyak 10% (5 orang).

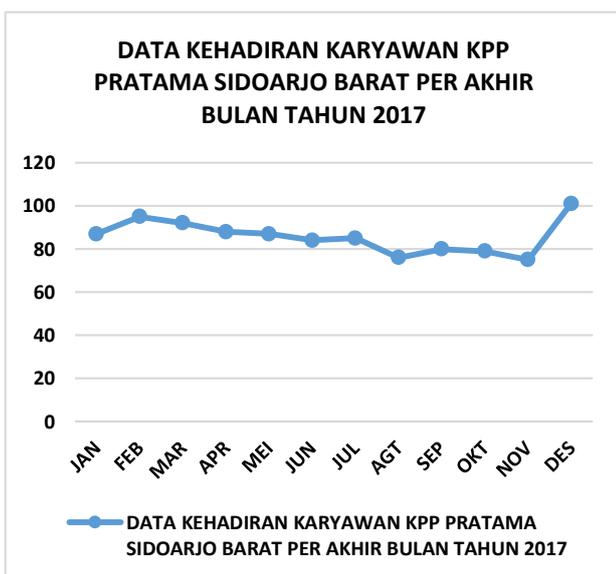


### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan pajak terbanyak adalah tidak ada yaitu sebanyak 40% (20 orang), selanjutnya penyuluhan pajak sebanyak 30% (15 orang), kemudian brevet sebanyak 16% (8 orang), dan lainnya sebanyak 14% (7 orang).

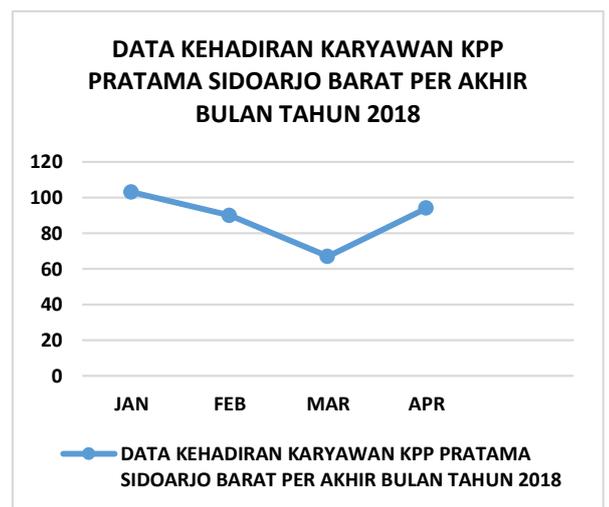
#### 4.3.2 Data Kehadiran Karyawan

### Grafik Kehadiran Karyawan Tahun 2017



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa data kehadiran karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat tahun 2017 mulai bulan Januari per akhir bulan sebanyak 87 orang, bulan Februari sebanyak 95 orang, bulan Maret sebanyak 92 orang, bulan April sebanyak 88 orang, bulan Mei sebanyak 87 orang, bulan Juni sebanyak 84 orang, bulan Juli sebanyak 85 orang, bulan Agustus sebanyak 76 orang, bulan September sebanyak 80 orang, bulan Oktober sebanyak 79 orang, bulan November sebanyak 75 orang, dan bulan Desember sebanyak 101 orang.

### Grafik Kehadiran Karyawan Tahun 2018



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa data kehadiran karyawan KPP Pratama Sidoarjo Barat tahun 2018 mulai bulan Januari per akhir bulan sebanyak 103 orang, bulan Februari sebanyak 90 orang, bulan Maret sebanyak

67 orang, bulan April sebanyak 94 orang.

#### 4.3.3 Laporan Keuangan

Pendapatan Negara

##### Realisasi Pendapatan Pajak dan PNBPNeto yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

Realisasi Pendapatan Bruto yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 776.666.210.466 dan apabila dengan memperhitungkan pengembalian pendapatan sebesar Rp 36.364.010.586 realisasi Pendapatan Neto menjadi sebesar Rp 740.302.199.880 atau mencapai 93,57% dari estimasi yang ditetapkan untuk Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp 791.214.133.000. Dibandingkan realisasi pendapatan Tahun Anggaran 2016, Pendapatan Neto Tahun Anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 66.293.023.080 atau 9,84%.

Kenaikan tersebut berasal dari kenaikan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 9.073.107.

#### 4.3.4 Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

##### Hasil Uji Validitas Penerapan *e-billing* untuk Wajib Pajak

Variabel	Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Penerapan <i>e-billing</i> untuk Wajib Pajak	Pernyataan 1	0,611	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,671	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,620	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,596	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,527	0,235	Valid
	Pernyataan 6	0,669	0,235	Valid
	Pernyataan 7	0,513	0,235	Valid
	Pernyataan 8	0,362	0,235	Valid
	Pernyataan 9	0,524	0,235	Valid
	Pernyataan 10	0,555	0,235	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* r hitung untuk masing-masing pernyataan Penerapan *e-billing* untuk Wajib Pajak lebih besar dari r tabel dengan nilai sebesar 0,235 (taraf signifikan 5% dengan n=50) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Penerapan *e-billing* untuk Wajib Pajak dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

##### Hasil Uji Validitas Manfaat *e-billing*

Variabel	Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Manfaat <i>e-billing</i>	Pernyataan 1	0,618	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,792	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,776	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,713	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,627	0,235	Valid
	Pernyataan 6	0,712	0,235	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* r hitung untuk masing-masing pernyataan Manfaat *e-billing* lebih besar dari r tabel dengan nilai sebesar 0,235 (taraf signifikan 5% dengan n=50) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Manfaat *e-billing* dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Hasil Uji Validitas Perbedaan *e-billing* dengan SSP

Variabel	Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	Pernyataan 1	0,694	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,754	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,762	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,701	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,820	0,235	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* r hitung untuk masing-masing pernyataan Perbedaan *e-billing* dengan SSP lebih besar dari r tabel dengan nilai sebesar 0,235 (taraf signifikan 5% dengan n=50) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Perbedaan *e-billing* dengan SSP dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	<i>Chronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Penerapan <i>e-billing</i> untuk Wajib Pajak	0,735	0,70	Reliabel
Manfaat <i>e-billing</i>	0,778	0,70	Reliabel
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,791	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian bersifat reliabel.

### 4.3.5 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance Value</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	
Penerapan <i>e-billing</i>	0,768	1,302	Tidak terjadi multikolonieritas
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,768	1,302	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance Value* 0,768 lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,302 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### b. Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Perhitungan <i>Durbin-Watson (DW Test)</i>	Keterangan
Penerapan <i>e-billing</i> , Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	2,183	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perhitungan *Durbin-Watson (DW Test)* sebesar 2,183. Maka dapat disimpulkan bahwa  $1,650 < 2,183 < 2,350$  dan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Penerapan <i>e-billing</i>	0,782	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83734462
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,055
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikannya 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

e. Uji Linearitas

**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Linearity	Keterangan
Perbedaan <i>e-billing</i>	0,000	Linear
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *Linearity* pada dua variabel diatas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan memiliki hubungan linear.

4.3.6 Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

H1 : Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

**Hasil Perhitungan Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	7,880		
Penerapan Sistem <i>e-billing</i>	0,375	3,407	0,001
R : 0,441			
R Square : 0,195			

b. Hipotesis 2

H2 : Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

**Hasil Perhitungan Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,515

Penerapan Sistem <i>e-billing</i>	0,411
Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,805
M	-0,011
R	0,531
R Square	0,282
F Hitung	6,016
Sig F	0,002
Sig Penerapan Sistem <i>e-billing</i>	0,513
Sig Perbedaan <i>e-billing</i> dengan SSP	0,519
Sig M	0,779

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung 3,407 lebih besar dari t tabel 2,00856 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,375 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik Penerapan Sistem *e-billing*, maka Manfaat *e-billing* juga akan baik. Selain itu, berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,441 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,195 menunjukkan Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Manfaat *e-billing* dan mempengaruhi 19,5% terhadap Manfaat *e-billing*, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

##### 4.4.2 Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 6,016 yang lebih besar dari F tabel 4,03 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi Penerapan Sistem *e-billing* sebesar 0,411, koefisien regresi Perbedaan *e-billing* dengan SSP sebesar 0,805 dan koefisien interaksi antara Penerapan Sistem *e-billing* dengan Perbedaan *e-billing* dengan SSP sebesar -0,011. Jika interaksi antara Penerapan Sistem *e-billing* dengan Perbedaan *e-billing* dengan SSP semakin tinggi, maka Manfaat *e-billing* akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,531 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,282 menunjukkan Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* sebesar 28,2% terhadap Manfaat *e-billing*, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing*. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang dapat diambil kesimpulan bahwa Koefisien korelasi (R) memiliki arah positif, maka hipotesis pertama yang menyatakan Penerapan *e-billing* berpengaruh terhadap manfaat *e-billing* untuk Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat diterima.
- b. Penerapan Sistem *e-billing* merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan pengetahuan tentang manfaat *e-billing* dan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak. Semakin baik Penerapan Sistem *e-billing*, maka Manfaat *e-billing* semakin baik pula. Dengan diterapkannya *e-billing*, Direktorat Jenderal Pajak akan meningkatkan kepatuhan dan memudahkan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak secara elektronik.
- c. Perbedaan *e-billing* dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing* terhadap Manfaat *e-billing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat. Hal ini dibuktikan melalui *Moderated Regression Analysis* dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan Perbedaan *e-billing*

dengan SSP memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *e-billing*. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa jika interaksi antara Penerapan Sistem *e-billing* dengan Perbedaan *e-billing* dengan SSP semakin tinggi, maka Manfaat *e-billing* akan meningkat.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-billing* berpengaruh positif terhadap manfaat *e-billing*, maka dengan ini Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-billing* dari segi manfaat yang diterapkan kepada Wajib Pajak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan memudahkan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak secara elektronik.
- b. Prosedur penggunaan *e-billing* hendaknya lebih disederhanakan, agar penggunaan *e-billing* mudah dipelajari bagi Wajib Pajak yang belum pernah menggunakan sistem *e-billing*.
- c. Banyaknya Wajib Pajak di wilayah Sidoarjo sudah dapat ditangani dengan baik oleh petugas. Namun di loket *help desk* hanya terdapat dua loket pelayanan yang menyebabkan Wajib Pajak antri dan menunggu waktu untuk berkonsultasi. Oleh karena itu, disarankan untuk menambah loket *help desk* untuk Wajib Pajak yang akan berkonsultasi sehingga dapat menjadi efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

Analisis Penerapan E-Billing System Di Kantor Camat Buleleng (2017),  
<http://purnamiap.blogspot.co.id/2017/01/contoh-mini-researchanalisis-penerapan.html>  
(diakses tanggal 6 Januari 2017).

Ayuningtiyas, Laksita Diah. 2017. *Efektivitas Sistem Pembayaran Pajak Menggunakan e-billing di KPP Semarang Candisari*. Semarang.

Elcom, 2010. *SPSS 18*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mardiasmo, 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

Mardiasmo, 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

Nurhidayah, Sari. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten*. Yogyakarta.

Permatasari, Anisha Charisma, Heru Susilo, Topowijono. 2015. *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Elektronik Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak*. Malang.

Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Suliyanto, Dr. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.

Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wira Sakti, Nufransa. 2015. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online*. Jakarta: Penerbit Visimedia.